

Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Dan Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Dana Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah)

Aprilya¹, Denny Hambali²

^{1,2}Afiliasi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman literasi keuangan dan manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah) di Universitas Teknologi Sumbawa, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2021-2022. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman dan pola pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa penerima KIP-Kuliah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP-Kuliah memiliki pemahaman literasi keuangan yang beragam, dengan sebagian besar memahami pentingnya perencanaan keuangan dan penggunaan dana secara efektif. Namun, tantangan dalam mengelola keuangan tetap ada, seperti pengeluaran tak terduga dan tekanan sosial untuk memenuhi gaya hidup tertentu. Sebagian mahasiswa menunjukkan perilaku keuangan yang baik, seperti mencatat pengeluaran, membuat anggaran, dan menyisihkan dana untuk tabungan atau keperluan darurat. Selain itu, sebagian mahasiswa juga mencari sumber pendapatan tambahan melalui usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan finansial yang tidak tercakup oleh beasiswa. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada mahasiswa penerima beasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi formal dan informal, serta kepada pihak kampus untuk memberikan dukungan berupa pelatihan pengelolaan keuangan. Program seperti KIP-Kuliah tidak hanya mendukung keberlangsungan studi tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan finansial mahasiswa untuk masa depan mereka.

Kata Kunci — Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, beasiswa KIP-Kuliah, mahasiswa, Universitas Teknologi Sumbawa.

1. PENDAHULUAN

Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas bagi suatu negara dapat dilakukan melalui pengembangan pendidikan tinggi yang secara tidak langsung akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa tersebut. Paling tidak, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyadari pentingnya meningkatkan akses kepada masyarakat yang kurang mampu. Salah satu program yang unggul pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah Kartu Indonesia Pintar KIP-Kuliah dimana program ini memberikan bantuan dana kepada mahasiswa dari keluarga kurang mampu sehingga para mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan pendidikannya. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023).

Namun, meskipun manfaat besar dari keberlanjutan studi melalui program KIP Kuliah, sejumlah tantangan tetap ada dalam hal literasi dan pengelolaan keuangan. Seperti telah disebutkan di atas, literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan, termasuk penganggaran, tabungan, investasi, manajemen utang, dan topik serupa. Namun, studi oleh Suryanto (2019) menunjukkan bahwa pada umumnya, penerima KIP memiliki pemahaman rendah mengenai bagian-bagian ini dan, akibatnya, kesulitan dalam mengelola dana dengan efektif.

Dengan kata lain, kurangnya literasi keuangan dapat memiliki dampak negatif seperti efisiensi penggunaan dana. Studi oleh Lusardi dan Mitchell (2014) mengonfirmasi bahwa tingkat literasi keuangan rendah diperkirakan secara langsung berkorelasi dengan keputusan yang tidak tepat saat ini, yang mungkin menyebabkan masalah ekonomi di masa mendatang.

Dampak yang paling umum dari literasi keuangan yang rendah pada penerima KIP mungkin

termasuk risiko keuangan yang lebih besar dan pencapaiannya, kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan akademis dan bukan akademis, kecenderungan berutang, dan sulitnya keputusan keuangan jangka panjang. Walaupun memang semua hal ini akan berdampak pada keberlanjutan studi, namun sebenarnya ini juga akan mempengaruhi keadaan ekonominya setelah kelulusan. Atkinson dan Messy (2012) menekankan bahwa literasi keuangan yang rendah mengurangi kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang gagal, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan ekonomi.

Fenomena ini tidak hanya dapat memengaruhi kelangsungan studi, tetapi dapat berdampak pada kondisi ekonomi mahasiswa yang bersangkutan setelah lulus. Mahasiswa yang belum memiliki pemahaman yang cukup baik tentang ilmu pengetahuan keuangan berisiko mengalami kesulitan keuangan ketika mereka memasuki pasar tenaga kerja. Atkinson dan Messy (2012) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki tingkat ilmu keuangan yang rendah membuat keputusan uang yang rasional dengan batasan tertentu, sehingga mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masa depannya.

Selain itu, keuangan dalam yang buruk bisa membuat mahasiswa akan sangat tergantung pada pinjaman maupun bantuan keuangan lainnya yang akan menimbulkan beban ekstra bagi mahasiswa tersebut. Di sisi lain, mahasiswa penerima KIP Kuliah akan terancam terjerumus dalam godaan untuk menggunakan beasiswa tersebut untuk alasan di luar pendidikan.

Riset ini menjadi semakin urgen dengan semakin pentingnya literasi finansial yang diperlukan bagi setiap individu, termasuk bagi mereka yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Melalui literasi nilai uang, mahasiswa dapat menjalankan manajemen keuangan yang lebih bijak, menghindari keadaan keuangan yang buruk dan trefosi, dan menggambar masa depan kehidupan yang lebih stabil secara ekonomi. Salah satu solusi yang sangat mungkin adalah melalui pengajaran literasi uang sejak dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemahaman literasi keuangan dan pengelolaan dana yang dihadapi mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah. Dengan pendekatan kualitatif, kami akan mendalami pengalaman dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam hal beasiswa pemeliharaan dana, serta faktor-faktor yang meluas memengaruhi bagaimana mereka memahami dan bertindak dalam masalah keuangan.

Beasiswa KIP-Kuliah merupakan salah satu program unggulan RI. Presiden H. Joko Widodo. Program ini merupakan kelanjutan dari beasiswa Bidikmisi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, beasiswa adalah bantuan berupa uang yang diberikan kepada mahasiswa untuk membayar biaya pendidikan. Sebagai bantuan biaya pendidikan, beasiswa ini diberikan selama masa perkuliahan. Mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah) juga menerima tunjangan biaya hidup satu kali per semester atau per periode kuliah. Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah) diberikan kepada mahasiswa berbakat pilihan.

Tabel 1. Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Penerima Beasiswa (KIP-Kuliah)

No	Tahun Angkatan	Jumlah Populasi
1	2021	46
2	2022	51
Total		97

Sumber: UPT Beasiswa UTS, 2025

Maksud dari tabel 1.1 di atas adalah data kuantitatif yang menjelaskan mengenai jumlah mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah pada angkatan 2021 dan 2022 yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Teknologi Sumbawa, dengan total penerima adalah sebesar 97 mahasiswa. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk menguji pengaruh antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Karena mahasiswa pada umumnya bersifat konsumtif. Dengan penelitian ini kita dapat mengetahui apakah mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah mengalokasikan dana secara efektif untuk kebutuhan utama mereka, seperti biaya pendidikan, buku, dan kebutuhan penunjang akademik lainnya, ataukah mereka cenderung menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan yang kurang prioritas. Sesuai dengan laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada kategori sedang, dengan persentase 49,68%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa, agar dana yang diterima dapat dikelola secara lebih bijak."

Hasil penelitian penting dalam memberikan jawaban atas tantangan-tantangan keuangan yang dihadapi mahasiswa penerima KIP-Kuliah dan juga dalam memperkuat literasi keuangan. Dalam suatu bentuk lainnya ke penelitian ini akan menjadi turunan agar bisa membuka rancangan-rancangan yang lebih efektif bagi pembantu meleak keuangan bagi mahasiswa pengelola dan dana beasiswa dari program ini. Sehingga selain membawa manfaat dalam hal kelancaran menyelesaikan studi, program inipun membina mahasiswa lewat pembekalan keterampilan kehidupan finansial. Ini berarti bahwa program ini tidak hanya membantu mahasiswa menamatkan kuliahnya, tetapi juga memberikan mahasiswa beberapa keterampilan guna menjalankan kehidupannya kelak. Selain digunakan sebagai dasar untuk menyusun program literasi keuangan tingkat universiti, peneloran ini juga diharapkan berdampak positif bagi para pemuda dalam mengelola dana beasiswa mereka secara reguler.

Hasil penelitian penting dalam memberikan jawaban atas tantangan-tantangan keuangan yang dihadapi mahasiswa penerima KIP-Kuliah dan juga dalam memperkuat literasi keuangan. Dalam suatu bentuk lainnya ke penelitian ini akan menjadi turunan agar bisa membuka rancangan-rancangan yang lebih efektif bagi pembantu meleak keuangan bagi mahasiswa pengelola dan dana beasiswa dari program ini. Sehingga selain membawa manfaat dalam hal kelancaran menyelesaikan studi, program inipun membina mahasiswa lewat pembekalan keterampilan kehidupan finansial. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis pemahaman literasi keuangan dan manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah) Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam pemahaman literasi keuangan dan manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah di Universitas Teknologi Sumbawa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap pengalaman, pandangan, dan perilaku mahasiswa terkait pengelolaan keuangan mereka dalam konteks sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana literasi keuangan memengaruhi pola pengelolaan dana beasiswa KIP-Kuliah yang diterima oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2021-2022.

Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah. Wawancara dilakukan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan bahwa informasi yang relevan dan terstruktur dapat diperoleh. Selain wawancara, observasi dilakukan untuk memahami langsung pola pengelolaan keuangan yang diterapkan mahasiswa, seperti cara mereka mencatat pengeluaran dan menyusun anggaran. Data sekunder meliputi dokumentasi, seperti laporan terkait program KIP-Kuliah dan sumber literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa mahasiswa yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa aktif penerima KIP-Kuliah yang bersedia memberikan informasi terkait pola pengelolaan keuangan mereka. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung bagaimana mahasiswa mengelola dana beasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi melibatkan pencatatan hasil wawancara dan pengumpulan data dari dokumen terkait, seperti kebijakan program KIP-Kuliah.

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari wawancara dan observasi untuk fokus pada tema utama penelitian, yaitu literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau grafik yang mempermudah analisis. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola atau tema yang muncul dari data, yang diverifikasi melalui triangulasi data untuk memastikan validitas hasil penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti mahasiswa penerima beasiswa dan pihak pengelola program beasiswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang konsisten dan akurat. Teknik ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan literasi keuangan dan manajemen keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa penerima untuk memastikan bahwa uang akan dikelola dengan baik dan digunakan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa komunitas mahasiswa secara keseluruhan memahami literasi dan uang. Sejumlah besar informasi mendefinisikan literasi dalam keuangan sebagai kemampuan untuk mengelola uang, membuat anggaran, dan memahami produk keuangan. Informan 5 menyatakan bahwa literasi keuangan adalah

"Literasi keuangan buat saya itu tentang cara mengatur uang sendiri dengan baik.

Misalnya, ngerti alur uang, bisa ambil keputusan keuangan yang tepat, dan merencanakan masa depan keuangan yang aman." (Informan 5).

Literasi keuangan dianggap sebagai aspek penting bagi mahasiswa beasiswa karena membantu mengambil keputusan yang lebih baik. Dengan pemahaman yang baik, seorang mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi pekerjaan mahasiswa secara efisien untuk memenuhi kebutuhan akademis dan pribadi mereka sehari-hari.

Beberapa orang mungkin telah menerima pendidikan tentang literasi keuangan, baik dari teman, keluarga, sekolah, seminar, atau bahkan dari sumber daring seperti artikel, video, atau podcast. Namun, ada beberapa yang belum mendapatkan pendidikan formal tentang topik ini, oleh karena itu mereka belajar secara mandiri melalui studi atau penelitian independen.

Namun, beberapa responden mengaku belum pernah mendapatkan edukasi formal terkait literasi keuangan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden:

"Kalau edukasi terkait literasi keuangan secara formal saya belum pernah, tapi saya sering mendapatkan edukasi dari sosial media terkait literasi keuangan dan dari orang tua saya yg mengajarkan saya untuk mengatur keuangan yang baik" (Informan 4)

Edukasi literasi keuangan sebagian besar diperoleh dari sumber informal seperti keluarga, teman, atau pengalaman pribadi. Hanya sedikit responden yang mendapatkan informasi dari seminar atau program kampus.

Perilaku Keuangan

Perilaku manajemen keuangan berdasarkan bagaimana seseorang berperilaku dengan keuangan pribadi yang diukur dengan tindakan individu tersebut. Kemampuan atau tindakan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pembelanjaan, penyimpanan, pembukuan, pengawasan, dan pertanggungjawaban sumber daya keuangan.

"Pengeluaran utama saya adalah Keperluan kuliah, seperti fotokopi, print tugas, dan alat tulis, serta transportasi untuk pergi ke kampus dan aktivitas perkuliahan, juga internet yang digunakan untuk mengakses materi kuliah dan mengerjakan tugas." (Informan 2)

Individu dalam kutipan tersebut menyebutkan tiga pengeluaran utama, yaitu:

- a) Transportasi: Kebutuhan mobilitas untuk mendukung aktivitas sehari-hari, seperti bekerja atau belajar.
- b) Keperluan Akademik: Investasi dalam pendidikan atau pengembangan diri.

Dengan memprioritaskan ketiga kebutuhan ini, individu tersebut menunjukkan kesadaran akan pentingnya memenuhi kebutuhan dasar sebelum mengalokasikan uang untuk keinginan atau hiburan. Hal ini sejalan dengan prinsip perencanaan keuangan yang baik, di mana kebutuhan primer harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan sekunder atau tersier.

Prinsip yang dipegang oleh responden, yaitu memastikan kebutuhan dasar terpenuhi sebelum mengeluarkan uang untuk hal lain, mencerminkan sikap finansial yang bijak. Dengan demikian,

responden cenderung memiliki kontrol yang baik terhadap keuangannya dan mampu mengelola pengeluaran dengan lebih disiplin serta sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan.

“Sejak saya menerima beasiswa, ada perubahan dalam cara saya mengelola keuangan seperti Saya mulai membuat pencatatan pengeluaran di dalam Handphone, Saya menyisihkan sebagian beasiswa untuk dana darurat, saya selalu mengutamakan kebutuhan daripada keinginan dan saya juga lebih mengatur pengeluaran uang saya agar dana beasiswa bisa tercukupi sampai pencairan berikutnya.” (Informan 2)

Sebelum menerima beasiswa, banyak mahasiswa cenderung tidak mencatat pengeluaran mereka secara sistematis. Namun, setelah menerima beasiswa, mereka mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk mengontrol dan mengalokasikan dana dengan lebih baik. Beasiswa biasanya diberikan dalam jangka waktu tertentu (misalnya per bulan atau per semester). Oleh karena itu, mahasiswa perlu memastikan bahwa dana tersebut cukup hingga pencairan berikutnya.

Perubahan-perubahan ini menunjukkan peningkatan dalam literasi keuangan serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan menerapkan perilaku keuangan yang sehat, mahasiswa tidak hanya dapat mengelola dana beasiswa dengan lebih efektif, tetapi juga membangun kebiasaan finansial yang akan bermanfaat di masa depan.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan (financial attitude) mencerminkan bagaimana seseorang mengelola, mengambil keputusan, dan merespons situasi keuangan dalam kehidupannya. Dalam konteks penggunaan dana darurat dan mencari alternatif keuangan saat menghadapi situasi mendesak.

“Pernah, itu memang kesalahan saya karena saat itu saya menggunakan uang beasiswa untuk pulang, padahal orang tua sudah menyarankan agar tidak menggunakannya. Namun, saya tetap memakainya, dan ternyata pengeluarannya lebih besar dari perkiraan. Saat itu, kebetulan orang tua juga tidak bisa membantu, jadi kondisi keuangan saya cukup sulit. Untuk mengatasinya, saya mengurangi pengeluaran, tetap memenuhi kebutuhan makan, tetapi menghindari jajan dan jalan-jalan keluar.” (Informan 1)

Secara keseluruhan, pengalaman ini memberikan wawasan bahwa kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat menjadi pembelajaran penting, mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam mengatur keuangan di masa mendatang. Sikap reflektif dan strategi penyesuaian yang dilakukan oleh informan mencerminkan perkembangan dalam literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi.

Hal ini mencerminkan strategi keuangan yang fleksibel, Secara keseluruhan, pernyataan ini menggambarkan bahwa informan memiliki pola pikir yang terencana dalam manajemen keuangan, tetapi tetap mempertimbangkan alternatif lain saat menghadapi keterbatasan dana. Sikap ini menunjukkan kombinasi antara kemandirian dalam mengelola keuangan dan pemanfaatan dukungan sosial sebagai strategi cadangan dalam kondisi darurat.

“Saya akan menggunakan dana tabungan yang telah saya sisihkan untuk kebutuhan darurat. Jika sangat mendesak dan harus ada uang saat itu juga biasa saya lebih memilih untuk pinjam uang ke keluarga atau ke teman terdekat.” (Informan 5)

Pengelolaan Keuangan

1. Penggunaan Dana

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah agar dapat memenuhi kebutuhan akademik dan sehari-hari secara efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mayoritas mahasiswa penerima beasiswa mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan cara menyusun anggaran bulanan. Anggaran ini biasanya mencakup biaya kebutuhan primer seperti makanan, transportasi, serta kebutuhan akademik seperti buku dan alat tulis.

“Untuk dana beasiswa saya sering mencatat pengeluaran dan memasukkan dalam aplikasi HP, karena dana beasiswa yang diterima dalam jumlah besar maka saya biasanya membaginya untuk kebutuhan pokok 50%, untuk keperluan kuliah 30% dan 20% untuk tabungan” (Informan 3)

Beberapa mahasiswa menggunakan metode pencatatan sederhana untuk mengontrol pengeluaran mereka, baik melalui buku catatan maupun aplikasi keuangan digital. Dengan

adanya pencatatan, mahasiswa dapat lebih mudah mengevaluasi pola pengeluaran mereka dan menyesuaikan anggaran agar tidak mengalami defisit sebelum pencairan beasiswa berikutnya.

Namun, ada juga mahasiswa yang tidak secara ketat membuat anggaran, sehingga sering mengalami kendala keuangan di akhir bulan. Dalam kasus ini, mahasiswa cenderung mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sekunder seperti hiburan atau mencari tambahan dana dari sumber lain.

“Karena Uangnya cair setiap 6 bulan sekali, Aku menggunakan uang beasiswa KIP untuk dana darurat atau kebutuhan besar. seperti beli motor, pulang kampung, atau beli laptop. jadi tidak dipakai untuk kebutuhan sehari-hari. Karena untuk kebutuhan sehari-hari dapat kiriman uang dari orang tua dan saya juga punya buka usaha kecil-kecilan lumayan untuk nambah uang jajan” (Informan 1)

Pengelolaan keuangan seperti ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa KIP-Kuliah beasiswa dapat mengandalkan uang tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar dari mereka hanya menggunakan beasiswa sebagai dana cadangan darurat atau untuk kebutuhan yang lebih penting dan tidak terduga. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan strategi dalam mengelola keuangan, tergantung pada situasi keuangan masing-masing mahasiswa dan hubungan antarsaudara. Bagi mereka yang sebagian besar menerima bantuan dari orang tua dan usaha kecil-kecilan, beasiswa dapat menjadi sumber pendapatan. Sebaliknya, bagi mereka yang tidak memiliki sumber pendapatan tambahan, uang tersebut harus dikelola dengan lebih hati-hati agar dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka selama satu semester.

2. Penentuan Sumber Dana

Selain beasiswa KIP-Kuliah, beberapa mahasiswa memiliki sumber pendapatan lain yang digunakan untuk mendukung keuangan mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan uang saku dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka.

“Ada, dan itu saya dapat nya dari uang saku yang di berikan oleh orang tua saya.” (Informan 4)

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka mendapatkan beasiswa, dukungan finansial dari keluarga tetap menjadi faktor penting dalam keberlangsungan hidup mereka di perkuliahan. Namun, ada mahasiswa yang berinisiatif mencari sumber pendapatan tambahan melalui usaha sampingan. Salah satu informan mengungkapkan bahwa

“Saya dapat uang dari orang tua dan Saya membuka warung kecil di asrama yang ramai, tetapi karena kelelahan setelah magang, saya beralih ke jasa print online. Layanan print ini lebih fleksibel karena bisa dilakukan kapan saja dengan cara mengirim file via chat, tanpa perlu melayani pelanggan secara langsung. Pendapatan saya sekarang berasal dari kedua usaha sampingan ini.” (Informan 1)

Perubahan strategi ini mencerminkan adanya upaya adaptasi dalam mengelola keuangan, terutama bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan waktu akibat kegiatan akademik dan magang. Dan Mahasiswa yang menjalankan usaha sampingan cenderung memilih pekerjaan yang fleksibel agar tetap bisa menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan dan kegiatan lainnya.

3. Manajemen Resiko

Dalam mengelola keuangan, mahasiswa penerima beasiswa menghadapi beberapa tantangan utama, di antaranya:

- a) Pengeluaran Tak Terduga Banyak mahasiswa menghadapi situasi di mana mereka harus mengeluarkan dana untuk kebutuhan mendadak, seperti biaya kesehatan atau perbaikan alat elektronik yang digunakan untuk kuliah.
- b) Pengaruh Sosial dalam Pengeluaran Tekanan sosial dari teman sebaya juga menjadi faktor yang membuat mahasiswa cenderung mengeluarkan uang untuk kegiatan yang tidak terencana, seperti makan di luar atau mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan mereka.

Mayoritas informan memiliki tantangan yang sama dalam pengelolaan keuangan. Sebagaimana diungkapkan oleh informan :

"Kebutuhan yang tidak terduga Kadang-kadang ada kebutuhan mendadak, kayak biaya berobat atau perbaikan barang yang tiba-tiba rusak. Dan Godaan untuk berbelanja. Nah, kadang suka ada godaan buat beli barang yang sebenarnya nggak perlu, apalagi kalau lihat teman-teman punya barang yang baru pasti ikut kepengen beli." (Informan 5)

Dengan menggunakan pendekatan yang lebih disiplin dalam pengelolaan keuangan, mahasiswa beasiswa dapat lebih percaya diri saat menggunakan dana mereka sendiri dan menangani berbagai situasi keuangan dengan lebih terampil. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengelola uang mereka, seperti melalui investasi atau pinjaman. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik dapat mengurangi risiko kesulitan keuangan akibat pinjaman yang tidak terkendali, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk lebih berkonsentrasi pada keberhasilan akademis mereka tanpa terganggu oleh kesulitan keuangan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Informan yang mengatakan bahwa,

"Mencari cara untuk menghemat Saya mencari cara untuk menghemat pengeluaran, seperti memasak sendiri dan menghindari pembelian yang tidak perlu. Membatasi pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak penting: Saya membatasi pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak penting dan hanya membeli kebutuhan yang penting." (Informan 2)

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan keuangan yang efektif, seperti menekankan pengeluaran dan hanya berfokus pada kebutuhan pokok, merupakan cara yang baik bagi mahasiswa untuk mengatasi kesulitan keuangan. Sebagaimana dinyatakan dalam Ulfa Informan, kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dapat membantu mahasiswa memanfaatkan uang mereka sebaik-baiknya, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan ketekunan mereka saat mengelola dana mereka sendiri. Hal ini menegaskan bahwa disiplin dalam pengelolaan keuangan berperan penting dalam menjaga stabilitas finansial dan mendukung kelancaran studi mahasiswa. Dan hal ini juga di perkuat dar informan niken, ia menjelaskan bahwa

"Punya penghasilan sampingan itu sangat membantu, apalagi kalau dapat dari orang tua. Penghasilan itu bisa dipakai untuk kebutuhan sehari-hari seperti jajan, bensin ke kampus, atau beli barang-barang penting. Khususnya buat perempuan, kebutuhan seperti skincare juga perlu. Menurutku, punya penghasilan tambahan itu penting." (Informan 1)

Kita dapat menyimpulkan bahwa memiliki penghasilan sampingan dapat sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, baik kebutuhan akademis maupun pribadi. Penghasilan tambahan, sebagian besar dari pekerja tua atau pekerja sampingan, membantu mahasiswa menukarkan uang dengan lebih mudah dan mengurangi ketergantungan pada dana primer, seperti beasiswa. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan finansial mahasiswa tidak terbatas pada kebutuhan materi mereka tetapi juga mencakup aspek-aspek lain yang meningkatkan pengalaman pendidikan dan kesejahteraan mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan penerima beasiswa KIP-Kuliah, dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait literasi keuangan, pola pengeluaran, tantangan, dan strategi pengelolaan keuangan:

- a) **Pemahaman Literasi Keuangan**
Semua informan memahami literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Edukasi literasi keuangan didapatkan dari berbagai sumber, seperti mata kuliah, media sosial, seminar, dan pengalaman pribadi.
- b) **Edukasi dan Sumber Pengetahuan**
Sebagian besar informan mendapatkan edukasi tentang literasi keuangan dari mata kuliah, seminar, media sosial, dan pengalaman pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi dan edukasi sangat berpengaruh terhadap pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan.
- c) **Pentingnya Literasi Keuangan bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa**
Literasi keuangan dianggap sangat penting karena dana beasiswa terbatas dan harus dikelola dengan baik agar mencukupi kebutuhan hidup selama masa studi. Mahasiswa perlu memprioritaskan kebutuhan akademik dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu.
- d) **Pola Pengeluaran dan Prioritas Kebutuhan**
Kebutuhan utama yang diprioritaskan oleh informan meliputi biaya kuliah (fotokopi, alat tulis, transportasi), makan sehari-hari, dan biaya transportasi. Beberapa informan juga menyisihkan dana untuk tabungan atau dana darurat.
- e) **Perubahan dalam Pengelolaan Keuangan**
Sejak menerima beasiswa, sebagian besar informan mengalami perubahan positif dalam mengelola keuangan, seperti lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran, membuat anggaran, dan mengurangi pengeluaran yang tidak penting. Beberapa informan juga mulai menabung untuk persiapan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atis, R., Manoma, S., & Posi, S. H. (2022). Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah. *Jurnal TRUST Riset Akuntansi*, 10(1).
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). "Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study." *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15.
- BPS Indonesia. (2022). "Statistik Pendidikan Tinggi di Indonesia."
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, 1(2), 130–133.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Teknologi_Sumbawa
- <https://uts.ac.id/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Pedoman Bidikmisi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Panduan KIP Kuliah. <https://kip-kuliah.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Program KIP-Kuliah: Bantuan biaya pendidikan untuk mahasiswa dari keluarga tidak mampu.*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). "Panduan Pelaksanaan Beasiswa KIP-Kuliah."
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, D., & Santoso, B. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45-58.
- Novitasari, D., & Santoso, J. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(3), 645-654.

- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2018). *Financial Literacy: The Role of Financial Education in Improving Financial Literacy*.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2018). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (Revisit 2017).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (Revisit 2022).
- Seran, M. S. B., & Pattipeilohy, A. (2021). Pengelolaan Keuangan Pengaruh Mahasiswa Universitas Timor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2019). "Analisis Perencanaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa."
- Suryanto. (2019). Pengaruh Manajemen Keuangan dan Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar*.
- Yusanti, A. (2020). Pengelolaan Keuangan: Kegiatan Pengelolaan Uang dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 45-58.